

**ARTIKEL ILMIAH**

**GAMBARAN PENGGUNAAN ANALGESIK SWAMEDIKASI DI APOTEK X  
KECAMATAN KARANGPLOSO**



**OLEH  
YUYUN ANDRIANI  
AKF 21147**

**PEMBIMBING**

**Apt, rizal Pratama , S.Farm.**

## **ABSTRAK**

Andriani, Yuyun 2022. Gambaran Penggunaan Analgesik Swamedikai Di Apotek X Karangploso. Karya Tulis Ilmiah Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang. Pembimbing : Apt. Rizal Pratama, S.Farm .

Kata Kunci : Swamedikasi, Analgesic, Apotek X Karangploso

Swamedikasi adalah salah satu cara pengobatan sendiri yang dilakukan tanpa konsultasi terlebih dahulu kepada Dokter, dalam rangka mengurangi atau mengobati gejala penyakit atau sakit yang diderita. Swamedikasi di Apotek X Karangploso lebih banyak dilakukan dalam rangka pengobatan nyeri. Analgesik efektif dalam pengobatan nyeri, tetapi dalam penggunaan yang kurang rasional dapat menimbulkan efek samping. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan analgesik di Apotek X Karangploso pada bulan Mei 2022. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif dengan melakukan pendataan secara manual obat analgesik yang terjual secara swamedikasi. Data yang diambil antara tgl 15 Mei sampai 30 Mei 2022. Hasil penelitian ini tercatat bahwa pemakaian Asam Mefenamat lebih tinggi dibandingkan analgesik yang lain. Hasil penggunaan 3 tertinggi swamedikasi analgesik bulan Mei 2022 antara lain asam mefenamat 26,99%, Natrium Diklofenak 22,61% dan parasetamol 13,71%.

## **ABSTRACT**

Andriani, Yuyun 2022. Overview of the Use of Anti-Pain Drugs Swamedikai in Pharmacy X Karangploso. Scientific Papers Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang. Supervisor : Apt. Rizal Pratama, S.Farm.

Keywords : Self-medicated, Analgesic, Apotek X Karangploso

Self-medication is one of the ways of self-treatment that is carried out without prior consultation with a doctor, in order to reduce or treat the symptoms of the disease or illness suffered. Self medicated in Apotek X Karangploso more is done in the context of anti pain treatment. Analgesics are effective in the treatment of pain, but in irrational use they can cause side effects. This study was conducted to determine the description of the use of analgesics at the X Karangploso pharmacy in May 2022. The research method was carried out descriptively by manually collecting analgesic drug sold by self-medication. Data taken between 15 May to 30 May 2022. The results of this study noted that the use of mefenamic acid was higher than other. The 3 higher results from the use of analgesics self-medication in May 2022, including 26,99 % mefenamic acid, 22,61% diclofenac sodium, and 13,71% paracetamol

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu

mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan oleh diri sendiri atau bersama sama dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, ataupun masyarakat. Selain itu, apotek juga merupakan salah satu tempat pengabdian dan praktek apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan farmasi serta perbekalan lainnya terhadap masyarakat. (PERMENKES RI No 9 2017).

Menurut WHO 1998, swamedikasi didefinisikan sebagai upaya pemilihan obat dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seseorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit. Dalam perilaku swamedikasi hanya penyakit penyakit ringan yang diberikan perlakuan swamedikasi seperti sakit kepala, batuk pilek, demam, menggigil, flu, sakit perut, alergi, diare, konstipasi, nyeri dan infeksi fungi. (Abdul Nazer Ali et, al, 2002) .

Swamedikasi yang sering dilakukan masyarakat adalah swamedikasi analgesik. Berdasarkan penelitian Susan fitria Candra Dewi dan Kistina (2017), tentang Gambaran pelaksanaan swamedikasi dan pendapat konsumen apotek mengenai obat tanpa resep di wilayah Bantul menyimpulkan bahwa tiga golongan obat yang paling banyak dibeli dalam melaksanakan swamedikasi adalah analgesik antipiretik, vitamin suplemen dan obat batuk pilek. Tingginya swamedikasi yang dilakukan masyarakat dalam penggunaan analgesik, berhubungan dengan pengetahuannya dan kerasionalitasannya dalam pemakaian analgesik.

Semakin rasional dalam swamedikasi analgesik dikalangan masyarakat akan semakin sedikit efek samping yang tidak diinginkan timbul.

Tidak semua pasien memahami atau memiliki pengetahuan tentang informasi obat yang akan dikonsumsi, sehingga penggunaan obat analgesik yang tidak rasional masih terjadi di masyarakat. Berdasarkan penelitian Ni Putu Lydya, Ni Putu Aryati Suryaningsih, Ni Made Uni Kartika dewi (2021) dalam penelitiannya tentang Rasionalitas penggunaan analgesic dalam swmedikasi nyeri di kota Denpasar, menyimpulkan bahwa 50,5% responden menggunakan analgesic secara tidak rasional dalam praktek swamedikasi nyeri.. Berdasarkan penelitian Ahmad Afif, Arifah Sri wahyuni (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat analgesik pada swamedikasi nyeri di masyarakat kabupaten Demak menyimpulkan bahwa hasil dari 246 responden diperoleh rata rata tingkat pengetahuan yang cukup dan ketepatan penggunaan obat analgesik secara swamedikasi yang rasional yaitu 46 %,dan tidak rasional 54%.

Apotek X Karangploso adalah sarana pelayanan kefarmasian yang terletak di perbatasan antara perkotaan dan kabupaten, dengan lingkup masyarakat yang kompleks mulai dari masyarakat dengan taraf perekonomian tinggi sampai rendah. Hampir semua pengunjung Apotek X Karangploso melakukan pengobatan secara swamedikasi. Salah satunya yang paling sering adalah swamedikasi analgesik. Analgesik yang dikeluarkan bermacam macam, mulai dari nyeri gigi, nyeri sendi, nyeri otot, nyeri kepala atau pusing .

Seringnya swamedikasi analgesik di Apotek X Karangploso mendorong peneliti untuk meneliti gambaran penggunaan analgesik

tersebut. Mengingat efek samping analgesik yang dapat timbul karena penggunaan yang tidak rasional. Beberapa kasus efek samping dari penggunaan swamedikasi analgesik yang dijumpai antara lain gangguan gastritis atau asam lambung, dan efek nyeri kepala atau pusing ketika tidak mengkonsumsinya.

Penelitian ini tentang penggunaan analgesik yang paling sering dikonsumsi masyarakat dan persentasenya dibanding obat analgesik yang lain. Dengan demikian, selanjutnya dapat dilakukan strategi pemberian KIE pada masyarakat yang menggunakan analgesik secara swamedikasi, supaya tidak timbul lebih banyak efek samping obat lanjutan karena penggunaan analgesik yang kurang rasional di masyarakat .

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Data diambil secara langsung pada buku stok penjualan. Data dianalisis dengan menghitung jumlah masing masing obat analgesik yang keluar pada tanggal 15 sampai 30 bulan Mei 2022 dan dihitung persentase perbandingan satu dengan keseluruhan .

Rancangan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang penggunaan obat analgesik yang dilakukan secara swamedikasi di Apotek X Karangploso berdasarkan frekwensi dan persentasenya .

## 1. HASIL PENGOLAHAN DATA

No	NAMA ZAT AKTIF	NAMA DAGANG DAN GENERIK	JUMLAH YANG TERJUAL (biji) Dlm 2 mgg terakhir Bln Mei 2022	JUMLAH	PROSENTASE
1	Paracetamol	Generik	510 (61%)	828	13,71%
		Dumin	90 (10%)		
		Sanmol	108 (13%)		
		Grafadon	30 (4%)		
		Dapyrin	50 (6%)		
		Panadol	50 (6%)		
2	Antalgin	Generik	20 (17%)	120	1,98 %
		Pronto	30 (25%)		
		Infalgin	60 (50%)		
		Novalgin	10 (8 %)		
3.	Asam Mefenamat	Generik	670 (41%)	1630	26,99%
		Ponstan	130 (8 %)		
		Mefinal	420 (26%)		
		Anastan	80 (5 %)		
		Costan	40 (2,5%)		
		Datan	20 (1%)		
		Opistan	110 (7 %)		
		Fenamin	70 (4%)		
Grafamic	200 (12%)				
4	Natrium Diklofenak	Generik	550 (40%)	1365	22,61 %
		Voltaren	135 (10 %)		
		Flamar	60 (4,5%)		
		Voltadex	200 (15%)		
		Renadinac	210 (15%)		
		Samcofenac	60 (4,5%)		
		Gratheos	150 (11%)		

5	Kalium Diklofenak	Generik Kadiic Cataflam Flamigra	120 (17,5%) 290 (42,3%) 235 (34,3%) 40 (5,8%)	685	11,34 %
6	Meloxicam	Generik 7,5mg Generik 15mg Flasico 15mg	120 (30%) 140 (35%) 140 (35%)	400	6,63%
7.	Piroxicam	Generik 20mg Grazeo Wiros Faxiden	490 (76,5%) 70 (10,9%) 50 (7,8%) 30 (4,7%)	640	10,60 %
8	Ibuprofen	Generik 400mg Generik 200mg Proris Farsife 400mg Farsife 200mg	210 (54%) 40 (10%) 30 (7,7%) 80 (21,6%) 30 (8%)	390	6,13%
	Jumlah total			6038	100 %

Dari hasil analisa di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Apotek X di kecamatan Karangploso dalam melakukan swamedikasi analgesik lebih banyak menggunakan asam mefenamat di bandingkan analgesik yang lain. Prosentase penggunaan asam mefenamat tersebut yaitu sebesar 26,99% dari 8 analgesik yang tersedia di Apotek X Karangploso .

Berdasarkan penelitian Hasrawati tentang faktor pendorong pemilihan obat berbahan aktif asam mefenamat untuk swamedikasi di kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki minat yang kuat terhadap penggunaan obat berbahan aktif asam mefenamat untuk mengobati rasa nyeri khususnya yang menyertai sakit gigi. Minat yang kuat tersebut ditentukan oleh sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, dan pengalaman yang berpengaruh ke arah positif.

Asam mefenamat memiliki efek samping jika dalam penggunaannya yang kurang rasional. Berdasarkan penelitian octavia mengenai kejadian efek samping penggunaan asam mefenamat pada pasien di puskesmas Ngaglik 2 Sleman Yogyakarta bahwa dari 44 responden ditemukan 5 responden (11%) mengalami efek samping berupa sakit perut, mengantuk, mual, dan mulut kering. Diketahui sebanyak 3 responden (60%) efek samping tersebut disebabkan oleh asam mefenamat.

Paracetamol merupakan golongan analgesik non narkotik yaitu golongan paraaminofenol dimana mekanisme kerjanya menghambat pembentukan prostaglandin secara sentral, namun tidak di jaringan, sehingga tidak berefek sebagai anti inflamasi. Masyarakat mengkonsumsi paracetamol secara swamedikasi untuk demam, pusing, dan jarang sekali mengkonsumsinya untuk nyeri gigi dan nyeri sendi. Penggunaan paracetamol jangka panjang atau berlebihan beresiko menyebabkan kerusakan hati, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kondisi yang disebut hipertensi portal. Tetapi jika digunakan dengan tepat, paracetamol cenderung memiliki dampak yang lebih rendah pada tekanan darah dibandingkan NSAID.

Lain halnya dengan natrium diklofenak dan kalium diklofenak, analgesik golongan fenil asetat ini hanya digunakan untuk jangka pendek, yaitu untuk meringankan nyeri akibat radang sendi, pengapuran tulang, sakit gigi, kram menstruasi. Karena Natrium diklofenak diserap lebih lambat daripada kalium diklofenak, natrium diklofenak bekerja untuk mengurangi peradangan, sedangkan kalium bekerja cepat untuk menghilangkan rasa sakit.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran penggunaan analgesik swamedikasi di Apotek X kecamatan Karangploso dalam bulan Mei 2022 lebih banyak menggunakan Asam Mefenamat baik dalam jenis generik maupun nama dagang paten. Prosentase dari tiga analgesik yang tertinggi yaitu Asam mefenamat sebesar 26,99% yang kedua natrium diklofenak sebesar 22,61% dan yang ketiga parasetamol sebesar 13,71%.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Nazier Ali et al 2002, dalam Ikhdha Khullatil Mardiyah (2016) "Faktor faktor yang memengaruhi perilaku pasien swamedikasi obat anti nyeri di Apotek Kabupaten Rembang 2016 ". Jakarta : UN Syarif Hidayatullah 2016

Arif Sumantri 2011. Metode Penelitian Kesehatan Edisi Pertama Jakarta , Kencana 2011

Candra dewi S F, & Kristina, S. A. (2017) "Gambaran pelaksanaan swamedikasi dan pendapat konsumen apotek mengenai

konseling obat tanpa resep di wilayah Bantul ". Pharmacia 7.1 ( 2017 ) 41

Imron, moch dan Munif, Amrul 2010. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Jakarta : Sagung Seto

LYDYA, Ni Putu, et all. "Rasionalitas Penggunaan Analgetik dalam swamedikasi nyeri di Kota Denpasar" .Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 2021,5,1:66-73

Mieke 2016 dalam Elsa Meliana Windrtama 2021."?Gambaran Penggunaan obat analgesic di Apotek Sumber Waras Kota Tegal". Tegal : Politeknik Harapan Bersama 2021

Notoatmodjo 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan .Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Ocktavia, R.P.(2020) Kejadian efek samping penggunaan NSAID pada pasien di Puskesmas Ngaglik 2 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

PerMenKes RI No 35 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek

PerMenKes RI No 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian

PerMenKes RI No 09 tahun 2017 tentang Apotek

PerMenKes RI No 949 tahun 2000 tentang Penggolongan Obat

PerMenKes RI No 347 tahun 1990 tentang OWA No 1

PerMenKes RI No 924 tahun 1993 tentang OWA NO 2

PerMenKes RI No 1176 tahun 1999 tentang OWA No 3

Setiawati 2016 dalam Elsa Meliana Windratama 2021."Gambaran Penggunaan Obat Analgesik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal". Tegal : Politeknik Harapan Bersama 2021

Suha 2017 dalam Elsa Meliana Windratama 2021." Gambaran Penggunaan Obat Analgesik di Apotek Sumber Waras Kota Tegal". Tegal : Politeknik Harapan Bersama 2021

Wilmana dan Gan 2007 dalam Ikhda Khullatil Mardiyah 2016. "Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku pasien swamedikasi obat anti nyeri di Apotek Kabupaten Rembang 2016". Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah 2016

WHO Drug Information no 14 tahun 2000

